

1. Proses komunikasi organisasi yang dilakukan pimpinan dengan bawahannya adalah bentuk proses komunikasi penyampaian secara kekeluargaan yang bersifat langsung melalui suatu pertemuan formal (rapat) maupun non formal (diluar rapat).
2. Proses komunikasi yang dilakukan ketua atau ruang lingkup pengurus tidak hanya pada ruang lingkup anggota aktif, melainkan juga anggota non aktif. Sebagai wadah sarana belajar. Dan juga tukar pengalaman, yang bisa menambah wawasan bagi semua anggota.
3. Ketika pimpinan sedang melakukan komunikasi kepada anggotanya cenderung menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, agar dalam penerapan kerja tidak terjadi salah penerapan atau *misscommunication*.
4. Dalam aturan yang ada, dimana seluruh anggota adalah saudara, yang artinya dalam bekerja dan belajar di UKM MAPALSA saling bergandengan tangan sebagai satu keluarga besar yang memperlakukan satu sama lain sehingga tidak ada jarak pembeda antara pimpinan dan bawahan.
5. Penerapan disiplin preventif atau kedisiplinan waktu sangat menentukan kualitas kerja seorang bawahan, sehingga dengan begitu seseorang dapat terhindar dari sifat-sifat lalai, malas, kesalahan dalam bekerja.

Selain itu dari penelitian dilapangan peneliti juga menemukan faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dalam proses komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa MAPALSA adalah:

1. Komunikasi dengan seluruh pihak baik itu dari tingkatan atas maupun bawahan untuk membantu dalam keharmonisan kerja sangat merubah peran sikap serta perilaku para bawahan tersebut.
2. Dalam pemberian sangsi terhadap pengurus dan anggota sudah disepakati dalam aturan yang dibuat bersama pada awal kepengurusan. Sehingga semua anggota faham dengan sangsi dan kesalahan yang akan dilanggar.

Faktor penghambat pada proses komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa MAPALSA yakni:

1. Dalam suatu kelompok atau organisasi, selalu ada perbedaan pendapat yang menjadikan perselisihan. Hal ini menjadikan kurangnya kinerja di dalam organisasi.
2. Sangsi-sangsi dalam aturan yang telah disepakati bersama tidak selamanya bisa berjalan maksimal. Faktor kekeluargaan juga memengaruhi kurang maksimalnya sangsi yang bisa diterapkan. Sehingga membuat anggota menggampangkan sangsi tersebut.

Dari pembahasan dan analisis diatas, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang terkait dengan fokus dalam penelitian tersebut, antara lain adalah:

1. Proses komunikasi secara kekeluargaan yang menjadikan terapan dalam organisasi ini merupakan bentuk komunikasi terbuka bersifat informatif dalam penyampaian pesan yang sangat efektif dan efisien.
2. Pola komunikasi organisasi yang dipengaruhi secara langsung dari pimpinan kepada bawahan, merupakan otoritas dan kebijakan seorang ketua terhadap anggota.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Untuk menguji kebenaran temuan penelitian dengan teori yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian, dalam bab ini peneliti akan melakukan konfirmasi dan analisa dari beberapa data yang dapat diidentifikasi antara hasil temuan penelitian dengan kajian teori yang dijelaskan sebelumnya. Maka pada penjelasan kajian teori tersebut, perlu diketahui sebelumnya yang mana merupakan jenis penelitian kualitatif.

Sebuah penelitian proses komunikasi organisasi pada organisasi antara pimpinan dengan bawahan atau sebaliknya. Pada kajian proses komunikasi organisasi ini peneliti memfokuskan pada teori strukturasi yang dikemukakan oleh sosiolog Inggris terkenal, Anthony Giddens. Teori ini menyatakan bahwa tindakan manusia adalah suatu proses untuk menghasilkan dan menghasilkan kembali berbagai sistem sosial. Dengan kata lain, ketika kita berkomunikasi satu sama lain, maka kita membuat berbagai struktur dengan cakupan mulai dari struktur institusi sosial dan

budaya yang luas hingga struktur hubungan individu yang jauh lebih kecil dan sempit.

Dalam unit kegiatan mahasiswa MAPALSA, pada setiap tahun akhir pengurusan. Terdapat kegiatan rutin apa yang disebut dengan Musyawarah Anggota (MUSANG). Kegiatan ini terdiri dari laporan pengurus yang menjabat selama satu periode, pembuatan aturan (AD/ART, PO, dan PUTK), dan juga pemilihan ketua yang menjabat pengurusan datu periode kedepan. Dalam hal pembuatan aturan yang akan dijalankan di periode kedepan, semua anggota berhak memberikan masukan atau hak bicara. Aturan yang akan dipakai adalah berdasarkan apa yang dipakai dalam aturan-aturan sebelumnya. Aturan yang akan dipakai di periode selanjutnya digunakan untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Apa yang dilakukan bersama-sama menciptakan kekuatan yang pengaruh terhadap tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan.

Bentuk dan harapan terhadap hubungan, norma, dan peran kelompok, jaringan komunikasi serta berbagai lembaga sosial merupakan struktur yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tindakan sosial. Berbagai struktur yang ada menyediakan berbagai aturan yang memandu tindakan manusia, tetapi tindakan yang mereka lakukan pada gilirannya menciptakan aturan yang baru, atau menghasilkan kembali aturan lama.

Organisasi dan kelompok menciptakan struktur, yang dapat diinterpretasikan sebagai aturan dan sumber daya organisasi, namun

struktur pada gilirannya menciptakan sistem sosial dalam organisasi. Kelompok dan organisasi melakukan kegiatannya berdasarkan pada cara para anggota organisasi dalam menggunakan struktur yang sudah ada, sedangkan struktur kekuasaan memandu proses pengambilan keputusan dalam organisasi.

Dan juga gaya komunikasi organisasi yang digunakan adalah *the equalitarian style*, dimana aspek gaya komunikasi ini adalah kesamaan, ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka, artinya setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana rileks, santai, dan informal.

Setiap anggota Unit Kegiatan Mahasiswa MAPALSA memiliki sikap kepedulian terhadap organisasi yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. Sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif dalam memelihara empaty dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dialami.

Dalam keseharian yang terjadi anggota dalam artian anggota aktif dan anggota non aktif tidak ada sekat yang terlihat jelas. Dalam artian siapa yang menjadi anggota non aktif yang sering terlihat di sekretariat Unit

Kegiatan Mahasiswa MAPALSA, mereka juga tidak terlihat canggung dalam memberikan cerita, pengalaman, gambaran terhadap apa yang dialami dalam menjalankan roda organisasi. Setiap apa yang dijalankan oleh pengurus yang aktif tidak luput dari kontrol anggota yang lain. Yang dimaksud kontrol disini adalah bukan orang lain yang mengontrol dan yang aktif yang menjalankan, tetapi sepenuhnya apa yang menjadi keputusan adalah pengurus yang mempunyai hak. Anggota yang lain hanya ikut berpartisipasi dan mendukung, dan memberikan masukan ketika mungkin ada yang perlu diluruskan. Dan begitupun sebaliknya anggota yang aktif pun selalu memberikan informasi terkait dengan organisasi dan mereka juga tidak lepas dengan hubungan dengan yang lebih tua. Sehingga gaya komunikasi ini efektif demi menjaga berlangsungnya tindak informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.